

"**PERENCANAAN DAN PERANCANGAN APARTEMEN *LOW-RISE* DI SAMARINDA TEMA : ARSITEKTUR *RUSTIC***

Ahmad Joko A, Ririn Dina Mutfianti, S.T., M.T., Dr. F. Priyo Suprobo, S.T., M.T..

Universitas Widya Kartika

Universitas Widya Kartika

Universitas Widya Kartika

Abstrak

Kota Samarinda menghadapi tantangan kebutuhan hunian yang meningkat seiring keterbatasan lahan. Apartemen low-rise dengan pendekatan arsitektur rustic menjadi solusi yang efisien dan kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif berbasis teori Donna P. Duerk, melalui pendekatan analisis makro dan mikro. Tapak terpilih berada di Jalan Juanda 6, Samarinda. Konsep rustic diterapkan pada tata massa, material, dan suasana ruang. Hasil rancangan menunjukkan bahwa pendekatan desain ini mampu menciptakan hunian yang alami, fungsional, serta sesuai dengan karakter lokal Samarinda.

Kata kunci : apartemen low-rise, rustic, Samarinda, konsep makro, konsep mikro

Abstract

Samarinda City faces the challenge of increasing housing needs due to limited land. Low-rise apartments with a rustic architectural approach are an efficient and contextual solution. This research uses a descriptive-qualitative method based on Donna P. Duerk's theory, through macro and micro analysis approaches. The selected site is located on Jalan Juanda 6, Samarinda. The rustic concept is applied to the massing, materials, and spatial atmosphere. The design results show that this design approach is able to create a natural, functional residence, and in accordance with the local character of Samarinda.

Keywords: low-rise apartments, rustic, Samarinda, macro concept, micro concept

1. PENDAHULUAN

Kota Samarinda mengalami pertumbuhan penduduk $\pm 1,26\%$ per tahun. Namun, pilihan hunian vertikal masih terbatas, terutama untuk masyarakat kelas menengah ke bawah. Apartemen high-rise yang telah dibangun cenderung mahal dan tidak kontekstual dengan kebutuhan lokal. Kondisi ini menuntut hadirnya alternatif hunian vertikal yang terjangkau, nyaman, dan menyatu dengan lingkungan. Konsep rustic dipilih karena mampu menghadirkan nuansa alami, hangat, dan harmonis. Hingga kini, belum ada apartemen bergaya rustic di Samarinda.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif berdasarkan pendekatan Donna P. Duerk, dengan tahapan sebagai berikut:

- Identifikasi Masalah : minimnya hunian terjangkau dan belum adanya apartemen *rustic* di Samarinda
- Pengumpulan data :
 - Primer : survey tapak dan wawancara dengan pihak terkait.
 - Sekunder : literature, peraturan pemerintah, dan studi banding.

- - Analisis
 - Makro : pemilihan lokasi tapak, orientasi bangunan, analisis kebisingan, vegetasi, view, dan sirkulasi.
 - Mikro : penataan ruang, kebutuhan pengguna, organisasi massa, utilitas, dan estetika.
 - Pengembangan desain : proses iteratif dari analisis → konsep → transformasi desain → visualisasi dan output kerja (gambar & animasi).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

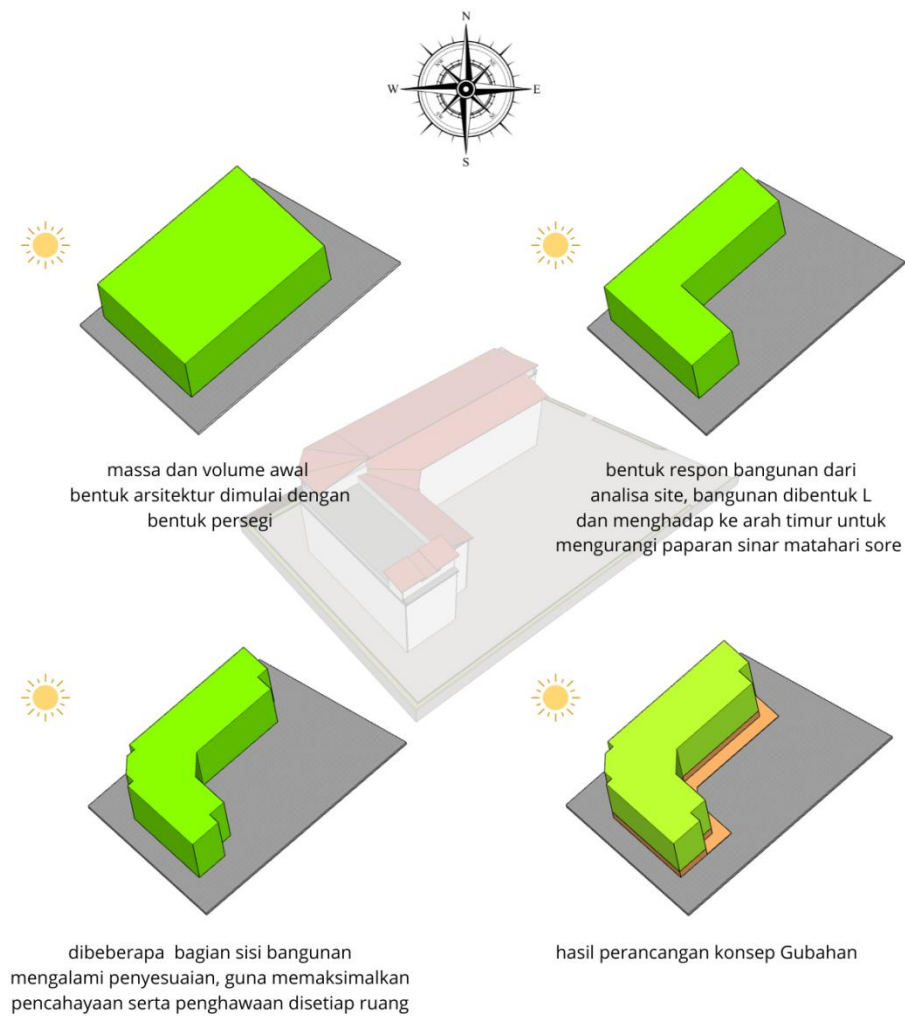
Hasil rancangan merepresentasikan penerapan konsep makro arsitektur rustic pada bangunan low-rise 4 lantai di tapak seluas 2.925 m² (Jalan Juanda 6, Samarinda).



Gambar 1.
Tapak terpilih

Bentuk massa bangunan disusun membentuk huruf L menghadap timur laut untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan mengurangi panas sore. Pada konsep mikro, bangunan dibagi dalam zona publik, privat, dan servis berdasarkan aktivitas penghuni dan staf.

■



Gambar 2.
Bentuk massa bangunan

Material rustic seperti kayu ulin, batu andesit, dan bata ekspos digunakan untuk memperkuat kesan alami dan lokalitas. Interior dirancang dengan material yang memperlihatkan tekstur asli dan suasana hangat. Lanskap mendukung karakter rustic melalui pemilihan vegetasi peneduh dan elemen natural.

Tabel 1.
bahan dan material

	Batu alam andesit
---	-------------------

■

		kayu ulin.
		Bata ekspos
		Rotan
		conwood

4. KESIMPULAN

Pendekatan desain arsitektur rustic pada apartemen low-rise di Samarinda dapat menjadi solusi hunian efisien, estetis, dan terjangkau. Pemilihan lokasi, bentuk massa, dan material memperkuat keterhubungan antara ruang hunian dan karakter lokal. Konsep rustic terbukti menjawab tantangan kenyamanan, fungsi, dan identitas arsitektur yang bersahaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfari, S. (2017). *Rustic interior: Menghadirkan kesan alami dan hangat pada hunian*. Gramedia.
- Arsitag. (n.d.). Konsep arsitektur rustic dan penerapannya dalam hunian. Retrieved from <https://www.arsitag.com/article/konsep-arsitektur-rustic>
- Aska. (2017, March 29). Klasifikasi jenis dan pengelompokan bangunan. Retrieved from <https://www.arsitur.com/2017/03/klasifikasi-jenis-dan-pengelompokan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kota Samarinda dalam angka 2020*. BPS Kota Samarinda.
- Duerk, D. P. (1993). *Architectural programming: Information management for design*. Van Nostrand Reinhold.
- Dewi, C. H. (2023). Estetika arsitektur rustic pada desain hunian tropis. *Jurnal Arsitektur Tropis*, 11(2), 105–113.
- Neufert, E. (2020). *Data arsitek edisi Indonesia* (Ed. 39). Erlangga.
- Pemerintah Kota Samarinda. (2014). Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Samarinda Tahun 2014–2034.

- Rizkie, F. (2023, January 15). Mengenal low-rise apartment: Kelebihan dan kekurangannya. Retrieved from <https://www.medcom.id/properti/news-properti/VNnwjQ7b>
- SNI 1727:2020. (2020). *Beban minimum untuk perencanaan bangunan gedung dan struktur lain*. Badan Standardisasi Nasional.
- Yulius, Y. (2024). Apartemen bergaya rustic untuk kawasan urban: Studi kasus apartemen di Bandung. *Jurnal Arsitektur Nusantara*, 9 (1), 55–67.